



Jangan Mengatakan SUSAH

Pelangi » Percik | Jum'at, 8 November 2013 19:00

Penulis : Muh Fadhil

Ada seseorang yang susah bangkit dari keterpurukan setelah di PHK. Dia mau mencari kerja, umur sudah tidak muda lagi. Dia mau menjalankan bisnis, tetapi sudah berkali-kali mencoba tidak ada satupun yang berjalan. Dia selalu berhenti di tengah jalan.

Apa yang menjadikan dia selalu berhenti? Sederhana, karena dia begitu akrab dengan kata susah atau sulit. Dia berkata bahwa dia sudah berusaha, tapi ternyata sulit. "Ternyata susah juga untuk membangun bisnis." Dan berbagai komentar lainnya yang bernada sulit.

Dia terus berkata susah, sulit, susah, sulit, tidak mudah, dan sebagainya. Banyak orang yang seperti ini!

Sahabat, coba pikirkan. Jika bisnis itu mudah, tentu akan banyak sekali orang yang berbisnis dan kaya raya. Pada kenyataannya memang sedikit sekali orang yang mau berbisnis dan bertahan di bisnis. Karena memang, bisnis itu susah, bisnis itu sulit, dan perlu kerja keras untuk menjalankannya. Bisnis memang hanya untuk orang yang berani, tekun, sabar, dan mau kerja keras sampai berhasil.

Sekarang, pilihan kita. Apakah mau melewati masa susah atau tidak?

Jika kita punya kemauan, maka ambillah tindakan. Jika susah, kita bisa belajar. Jika tidak tahu, kita bisa mencari tahu. Jika lama, kita bisa bersabar. Jika tidak punya modal, kita bisa mencari modal. Jika tidak bisa mencari modal, kita bisa belajar mencari modal. Allah sudah memberikan potensi kepada kita. Kita punya hati, punya akal, dan punya energi. Gunakanlah.

Memang akan banyak menghadapi masalah. Tapi Allah sudah memberikan akal kepada kita untuk mengatasi masalah. Memang perlu kerja keras, tapi Allah sudah memberikan tangan dan kaki kepada kita untuk bekerja keras. Allah sudah memberikan sistem pencernaan yang bisa mengubah makanan menjadi energi. Apa lagi yang kurang?

Sahabat, jangan berhenti karena susah. Kita sudah diberik potensi yang dahsyat oleh Allah untuk mengatasi kesulitan yang kita hadapi. Kesulitan memang untuk kita hadapi, untuk kita lewati, sebab kemudahan akan datang setelah kesulitan.

"Kelapangan itu (datang) setelah kesempitan serta bahwa kemudahan itu (datang) setelah kesulitan." (HR. Ahmad).

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." (QS. Asy-Syarh : 5-6).

Sahabat, semua orang sukses pernah mengalami masa-masa susah. Mereka menghadapi kesulitan seperti kita. Hanya saja, mereka tidak berhenti. Oleh karena itu, kitapun sama, jangan berhenti karena susah.

Ditulis oleh Rahmat